

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Saat ini bersepeda menjadi olah raga yang sangat diminati di masyarakat di Indonesia. Baik perempuan ataupun lelaki mulai menyukai olahraga yang sedang menjadi trend ini. Banyak orang yang menyukai sepeda akan tetapi kurang mengetahui sepeda apa yang pas dan sesuai dengan orang yang memakainya.

Seperti kegunaannya, sepeda juga dibuat pertama kalinya bukan untuk berolah raga akan tetapi diciptakan untuk alat transportasi. Sepeda itu sendiri ditemukan pertama kali pada tahun 1817 oleh Kar Drais dari Jerman, akan tetapi sepeda ini belum menggunakan pedal. Mulai tahun 1839 sepeda memasuki babak barunya yaitu mulai menggunakan pedal sebagai kayuhannya, sepeda ini ditemukannya oleh MacMillan Velocipede pada tahun 1839. Mulai dari diketemukannya sepeda dengan system kayuhan, kemunculannya terus disempurnakan dari waktu ke waktu. Penambahan pedal tersebut memberikan sumbangan inovatif bagi kebiasaan orang bersepeda saat itu, yakni mengurangi sentuhan kaki ke tanah.

Kegiatan bersepeda di Indonesia itu sendiri memiliki awal popularitasnya pada saat masa kolonial Belanda. Orang Belanda membawa sepeda buatan Eropa sebagai alat transportasi. Mulai saat itu sepeda pun jadi salah satu alat transportasi yang digemari. (Wiyancoko, 2010 : 36)

Seiring berjalannya waktu sepeda itu sendiri mengalami beberapa evolusi dan beberapa jenis sepeda yang ada pada saat ini adalah :

- Sepeda anak (*Kids Bike*)
- Sepeda Gunung (*Mountain Bike*)
- Sepeda Jalan Raya (*Road Bike*)
- Sepeda Perkotaan (*Commuting Bike*)
- Sepeda Hibrid (*Hybrid Bike*)

Dari beberapa jenis sepeda yang ada, penulis khususnya akan membahas tentang sepeda gunung. Penulis mengambil jenis sepeda gunung karena menurut penulis

sepeda gunung adalah jenis sepeda yang menarik karena memiliki banyak komponen didalamnya dan karena banyaknya komponen tersebut dibutuhkan adanya informasi tentang komponen-komponen tersebut dan cara merakit dan cara menggunakannya. Untuk sepeda gunung itu sendiri masih dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu *Hard Tail* dan *Soft Tail / Full Suspension*

Biasanya penyebab utama dari ketidak tertarikan kepada sepeda gunung ini karena kurangnya pemahaman mengenai sepeda seperti apakah yang sesuai dengan si pengendara dan biasanya karena si pengendara itu hanya membeli sepeda yang sudah dirakit oleh pabrikan sehingga hanya tinggal menggunakannya saja, akan tetapi ada nilai lebih yang didapat apabila merakit sepeda gunung itu sendiri, sehingga si pengendara dapat lebih merasa puas pada saat mengendarai sepeda itu.

Penulis mengambil permasalahan ini karena kurang pengetahuan masyarakat tentang perakitan sepeda gunung itu sendiri, merakit sepeda gunung itu dapat menjadi gaya hidup yang menyenangkan dan dapat memberikan nilai lebih pada sepeda itu sendiri ataupun pada si pengendaranya. Mungkin banyak orang yang ingin merakit sepeda gunungnya sendiri akan tetapi kurangnya informasi yang tersedia sehingga mereka hanya mengetahuinya dari bertanya pada toko sepeda, karena bertanya nya pada toko sepeda, sudah pasti pegawai ataupun pemilik pasti menyarankan membeli yang sudah jadi dengan alasan supaya tidak bingung dan repot. Akan tetapi kondisi seperti itulah dapat membuat si pengendara sepeda ini menjadi kurang pas dalam segi kenyamanan sepeda itu dan kurangnya nilai lebih pada sepeda tersebut.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan jenis sepeda gunung di Indonesia memang sudah banyak, akan tetapi banyak orang yang memahami sepeda gunung apakah yang cocok . Adapun permasalahan utamanya seperti :

1. Apakah sepeda gunung dapat dirakit ?
2. Sudah adakah media yang dapat menjelaskan tentang sepeda gunung secara efektif dan efisien ?

1.3 Tujuan Perancangan

Dari permasalahan diatas, penulis mengambil tema ini untuk memberikan informasi tentang perakitan sepeda gunung dan tujuan dari perancangan media ini untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada seperti :

1. Merancang suatu media yang mampu menginformasikan sepeda gunung dan cara perakitannya.
2. Agar masyarakat, khususnya *target audience* dapat merakit sepeda gunung secara efektif dan efisien melalui media ini.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis memperoleh data dengan cara kualitatif, yaitu dengan cara :

Studi Pustaka :

Penulis mengumpulkan data-data dan informasi dari media internet yang ada dan buku-buku yang berhubungan dengan sepeda gunung.

Kuesioner :

Penulis membuat pertanyaan seputar sepeda gunung dan kegunaanya yang akan disebar ke berbagai kalangan untuk memperoleh data dan fakta.

Wawancara :

Penulis mewawancarai seseorang yang memang berkecimpung dan ahli di bidangnya.

1.5 Skema Perancangan

